

**BENTUK TARI *LELUWAK TEHAMBUR* DI SANGGAR RAGAM  
BUDAYA KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh:

Viola Lasamba

2113043050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **BENTUK TARI *LELUWAK TEHAMBUR* DI SANGGAR RAGAM BUDAYA KOTA METRO**

**Oleh**

**Viola Lasamba**

Tari Leluwak Tehambur merupakan tari kreasi baru yang terinspirasi dari motif batik khas Kota Metro, yaitu batik Leluwak Tehambur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari tersebut di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari koerografer, komposer, penari, dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata. Sumber data lain yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder, data primer berupa hasil dari pengamatan maupun wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi seperti foto atau video. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur dalam tari Leluwak Tehambur meliputi gerak, musik pengiring, tata rias, busana, properti, dan pola lantai. Tarian ini memiliki lima bagian gerakan utama yang merepresentasikan metamorfosis, yaitu telur, ulat, *cangget*, kepompong, dan *kupu-kupu*, yang masing-masing terdiri dari beragam gerakan. Musik pengiring tarian ini menggunakan alat-alat tradisional seperti gong, kulintang, dokdok, tambur, dan rebana. Kostum penari perempuan meliputi baju, celana, kemben, kain helai samping, ikat pinggang tapis, dan kalung sulam usus, sedangkan penari laki-laki mengenakan baju, celana, kain helai samping, dan ikat pinggang tapis. Properti yang digunakan mencakup kipas dan sayap Leluwak Tehambur. Selain itu, terdapat 16 variasi pola lantai yang digunakan, termasuk pola berbentuk huruf V, huruf W, anak panah, dua-satu-dua, dan segi lima.

**Kata Kunci: Bentuk Tari, Leluwak Tehambur, Sanggar Ragam Budaya**

## ***ABSTRACT***

### **THE FORM OF THE *LELUWAK TEHAMBUR* DANCE IN THE RAGAM BUDAYA SANGGAR OF METRO CITY**

**By**

**Viola Lasamba**

Leluwak Tehambur Dance is a new creative dance inspired by the typical batik motif of Metro City, namely Leluwak Tehambur batik. This study aims to describe the form of the dance at the Sanggar Ragam Budaya of Metro City. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main data sources in this study were obtained from choreographers, composers, dancers, and the Youth, Sports, and Tourism Office. Other data sources obtained through primary and secondary data sources, primary data in the form of results from observations or interviews and secondary data in the form of documentation such as photos or videos. The data analysis process is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the elements in the Leluwak Tehambur dance include movement, accompanying music, make-up, clothing, properties, and floor patterns. This dance has five main movement parts that represent metamorphosis, namely eggs, caterpillars, cangget, cocoons, and butterflies, each of which consists of various movements. The accompanying music for this dance uses traditional instruments such as gongs, kulintang, dokdok, drums, and rebana. The costumes of the female dancers include shirts, pants, kemben, side-helai cloth, tapis belt, and sulam usus necklaces, while the male dancers wear shirts, pants, side-helai cloth, and tapis belts. The properties used include fans and Leluwak Tehambur wings. In addition, there are 16 variations of floor patterns used, including V-shaped patterns, W-shaped patterns, arrows, two-one-two, and pentagons.

**Keywords: Dance Form, Leluwak Tehambur, Sanggar Ragam Budaya**

**BENTUK TARI *LELUWAK TEHAMBUR* DI SANGGAR RAGAM  
BUDAYA KOTA METRO**

**Oleh**

**Viola Lasamba**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul

**: BENTUK TARI LELUWAK TEHAMBUR DI  
SANGGAR RAGAM BUDAYA KOTA METRO**

Nama Mahasiswa

**: Viola Tasamba**

NPM

**: 2113043050**

Program Studi

**: Pendidikan Tari**

Jurusan

**: Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas

**: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**Indra Bulan S.Pd., MA.**  
NIP 198903052019032011

**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198404212008122001

**Ketua Jurusan Bahasa Dan Seni**

**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

## **MENGESAHKAN**

1. Tim Pengaji

Ketua

**: Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekertaris

Pengaji

**: Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**



**: Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



**DR. Alber Maydiantoro, M.Pd.**

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 April 2025

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viola Lasamba  
No. Pokok Mahasiswa : 2113043050  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas dan institusi lain.

Bandar Lampung, 22 April 2025

Yang menyatakan



Viola Lasamba

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Metro pada tanggal 24 November 2001. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati pasangan Bapak Sukardio dan Ibu Istiana Oma. Penulis mengawali pendidikan formalnya pada tahun 2006 di TK Siti Masyitoh, Kota Metro. Selanjutnya, ia menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 3 Metro Pusat hingga lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama diselesaikannya di SMP Negeri 3 Metro tahun 2015 hingga tahun 2017, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Tari, melalui jalur seleksi SBMPTN. Dalam masa studinya, ia juga melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Budidaya, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, pada tahun 2024. Pada tahun yang sama, penulis menjalani kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 1 Sidomulyo. Pada Januari 2024, penulis melaksanakan penelitian di Kota Metro sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

## **MOTTO**

*"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*

**(QS. Ar Rad: 11)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan berkah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta, Sukardio, yang telah bekerja keras tanpa kenal lelah untuk mendukung pendidikan saya hingga selesai. Terima kasih atas semangat, doa, dan kebanggaan yang selalu ayah tunjukkan terhadap setiap pencapaian saya.
2. Ibu tersayang, Istiana Oma, malaikat tanpa sayap, surgaku di dunia, dan perempuan terhebat dalam hidup saya. Terima kasih telah mengandung, melahirkan, merawat, dan membesarkan saya dengan sepenuh hati. Ibu adalah tempat ternyaman saya untuk berbagi cerita, sosok yang selalu memaafkan, mendoakan tanpa henti, dan mendukung setiap pilihan hidup saya.
3. Kakak kandungku, Dea Salsa Cressela, dan adikku tercinta, Adita Jazzy Sasando, yang selalu menjadi motivasi, memberikan dukungan, dan kekuatan dalam hidup hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini.
4. Kakak ipar, Deri Anto Ramadhan, dan keponakan tersayang, Nadzira Gathika Deanri, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kehangatan di setiap langkah hidup saya.
5. Lelaki hebatku, Alfian Firdaus yang selalu setia menemani, mendoakan, menyemangati, menghargai setiap usaha saya, serta memotivasi dan memfasilitasi saya selama menjalani pendidikan hingga selesai. Kehadiranmu adalah anugerah yang luar biasa dalam perjalanan ini.
6. Ibu Sriyati dan Bapak Sanif Alwi, orang tua dari lelaki hebatku, serta adikku Sandi Marcellino yang telah dengan tulus mendoakan, mendukung, membantu, dan memotivasi saya selama menjalani studi hingga berhasil menyelesaikannya.
7. Almamater Tercinta Universitas Lampung

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat kesehatan, kesempatan, serta keikhlasan hati yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Bentuk Tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro**" dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afrani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP, Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M. Hum., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung.
5. Indra Bulan, S. Pd., M.A., selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Susi Wendhaningsih, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing 2, yang dengan sabar memberikan masukan, arahan, serta bimbingan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku dosen pembahas, atas kritik, saran, dan arahan yang sangat membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Staf dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung, yang selalu membantu dan memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
10. Mas Rendi dan Mbak Lusi, terima kasih atas bantuan dan kesabaran dalam mengurus berbagai pemberkasan yang diperlukan.

11. Cinta pertama dan terbesar, Bapak Sukardio, terima kasih telah memberikan kepercayaan dan dukungan atas setiap keputusan yang saya ambil dalam mewujudkan mimpi ini.
12. Surgaku, Ibu Istiana Oma, terima kasih untuk setiap doa yang dilangitkan yang membuat saya semngat dan kuat sampai menyelesaikan studi.
13. Kakak kandungku, Dea Salsa Cressela, dan kakak iparku, Deri Anto Ramadhan serta ponakan tersayang Nadzira Gathika Deanri, terima kasih telah menjadi menyemangat dan membantu saya disaat saya kekurangan.
14. Adik bungsu yang paling ganteng, Adita Jazzy Sasando, terima kasih telah membantu apapun yang saya butuhkan dan tidak pernah menolak saat dimintai bantuan.
15. Lelaki hebatku, Alfian Firdaus, terima kasih telah setia membersamai dan membantu serta menjadi saksi disetiap perjuanganku.
16. Ibu Sriyati dan Bapak Sanif Alwi, terima kasih telah ikut membersamai, mendukung, mendoakan, dan menyanyangi saya melebihi anak kandungnya sehingga saya lebih bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan.
17. Mba Hanna Difetra Alfath, S.Pd. Terima kasih banyak telah berkenan untuk membantu dengan sepenuh hati hingga semua data yang diperlukan terpenuhi.
18. Kak Philipus Satria Indra Gunawan, S.Pd. terimakasih telah membantu walaupun sedang bergelut dengan kesibukannya.
19. Nayshira, Kak Darus, Kak Aul terima kasih unuk segala bantuannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik.
20. Teman teman kos Al-Abbas, Kika, Meyta, Nina, Fitri, Nana, Anggi, Ni Eka, Tia, Lili, Diyah, Ana, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi, mendengarkan keluh kesah penulis, dan membantu serta bekerja sama.
21. Teman-teman KKN-PLP, Ani, Safa, Dhea, Hasna, Aul, Pretty, Salsa, Bintang, Fikri, dan keluarga besar Desa Budidaya, terima kasih atas kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tanggung jawab, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
22. Tim PERKIASARI, Nina, Tia, Bilqis beserta 13 penari yang luar biasa, terima kasih telah menjadi bagian perjuangan yang luar biasa, serta menghasilkan karya yang luar biasa pula.
23. Sendratari HEJJONG beserta tim yang telibat, terima kasih telah menjadi pertunjukan penutup yang sangat membanggakan.
24. Keluarga besar pendidikan tari 2021, terima kasih atas ilmu dan pengalamannya selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama.
25. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008 sampai angkatan 2024.

- 26.** Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan koreografi tradisi, karena telah berjuang menyelesaikan salah satu mata kuliah secara bersama-sama.
- 27.** Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan sekripsi ini.
- 28.** Kepada diri sendiri, terima kasih sudah bertahan menopang segala beban dan melewati badai yang ada di masa perkuliahan ini. Terima kasih Viola, kamu bisa menyelesaikan amanah kedua orang tuamu. Ini bukan akhir tapi awal bagimu.

Bandar Lampung, 22 April 2025

Viola Lasamba  
2113043050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTARCT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>UCAPAN TERIMASIH .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. BAB IPENDHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Masalah .....	4
1.4 Manfaat Masalah .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.5.1 Objek Penelitian .....	4
1.5.2 Subjek Penelitian .....	4
1.5.3 Tempat Penelitian .....	5
1.5.4 Waktu Penelitian .....	5
<b>II. BAB II TINJAUANPUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Peneliti Terdahulu .....	6
2.2 Teori Bentuk Tari .....	9
2.3 Bentuk Tari .....	9
2.4 Sanggar Tari .....	13
2.5 Kerangka Berfikir .....	14
<b>III. BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Lokasi Penelitian .....	16
3.3 Sumber Data .....	16
3.3.1 Sumber Data Primer .....	16
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.4.1 Observasi .....	18

3.4.2	Wawancara .....	18
3.4.3	Dokumentasi .....	19
3.5	Instrumen Penelitian .....	19
3.5.1	Pedoman Observasi .....	21
3.5.2	Pedoman Wawancara .....	22
3.5.3	Pedoman Dokumentasi .....	23
3.6	Teknik Keabsahan Data .....	24
3.7	Teknik Analisa Data .....	25
3.7.1	Reduksi Data .....	26
3.7.2	Penyajian Data .....	26
3.7.3	Penarikan Kesimpulan .....	27
<b>IV.</b>	<b>HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian .....	28
4.2	Tari Leluwak Tehambur .....	28
4.3	Bentuk Tari Leluwak Tehambur .....	31
4.3.1	Gerak .....	31
4.3.2	Musik atau Iringan .....	72
4.3.3	Tata Rias .....	77
4.3.4	Tata Busana .....	80
4.3.5	Properti Tari .....	86
4.3.6	Pola Lantai .....	88
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>99</b>
5.1	Kesimpulan .....	99
5.2	Saran .....	105
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
	<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>109</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	5
Tabel 3.1 Pengumpulan data Dalam Menganalisis Bentuk Tari Leluwak Tehambur .....	20
Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi .....	21
Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara .....	22
Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Dokumentasi .....	23
Tabel 4.1 Ragam Gerak Telur Penari Perempuan .....	33
Tabel 4.2 Ragam Gerak Telur Penari Laki-laki .....	36
Tabel 4.3 Ragam Gerak Ulat Penari Perempuan .....	38
Tabel 4.4 Ragam Gerak Ulat Penari Laki-laki .....	42
Tabel 4.5 Ragam Gerak Cangget Penari Perempuan .....	44
Tabel 4.6 Ragam Gerak Cangget Penari Laki-laki .....	49
Tabel 4.7 Ragam Gerak Kepompong Penari Perempuan .....	52
Tabel 4.8 Ragam Gerak Kepompong Penari Laki-laki .....	55
Tabel 4.9 Ragam Gerak Kupu-kupu Penari Perempuan .....	58
Tabel 4.10 Ragam Gerak Kupu-kupu Penari Laki-laki .....	67
Tabel 4.11 Alat Musik Pengiring Tari .....	75
Tabel 4.12 Tata Busana Penari Laki-laki .....	81
Tabel 4.13 Tata Busana Penari Perempuan .....	83
Tabel 4.14 Properti Tari Leluwak Tehambur .....	87
Tabel 4.15 Keterangan Simbol Pola Lantai .....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian .....	28
Gambar 4.2 Dokumentasi Tari Leluwak Tehambur Oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata .....	29
Gambar 4.3 Tata Rias Tari Leluwak Tehambur .....	78
Gambar 4.4 Tata Busana Tari Leluwak Tehambur .....	81
Gambar 4.5 Pola Lantai Pertama .....	89
Gambar 4.6 Pola Lantai Kedua .....	90
Gambar 4.7 Pola Lantai Ketiga .....	91
Gambar 4.8 Pola Lantai Keempat .....	91
Gambar 4.9 Pola Lantai Kelima .....	92
Gambar 4.10 Pola Lantai Keenam .....	93
Gambar 4.11 Pola Lantai Ketujuh .....	94
Gambar 4.12 Pola Lantai Kedelapan .....	95
Gambar 4.13 Pola Lantai Kesembilan .....	95
Gambar 4.14 Pola Lantai Kesepuluh .....	96
Gambar 4.15 Pola Lantai Kesebelas .....	97
Gambar 4.16 Pola Lantai Kedua Belas .....	98
Gambar 4.17 Pola Lantai Ketiga Belas .....	99
Gambar 4.18 Pola Lantai Keempat Belas .....	100
Gambar 4.19 Pola Lantai Kelima Belas .....	101
Gambar 4.20 Pola Lantai Keenam Belas .....	102

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bentuk ekspresi manusia yang memiliki keindahan dan bermakna adalah seni tari. Bentuk dari suatu tari tersebut dapat dilihat dan didengar oleh penonton. Hal ini senada dengan pendapat (Hadi, 2012: 7) yang menyatakan bahwa masyarakat penonton akan dihadapkan atas 2 aspek keberadaan dalam seni pertunjukan dan dilihat serta aspek dalam yang tidak terlihat. Aspek luar atau bentuk menjelaskan bahwa bentuk merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar dalam tarian oleh penonton. Salah satu daerah yang memiliki tarian yang sudah diperlihatkan dan pertontonkan kepada masyarakatnya adalah Kota Metro.

Kota Metro merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Lampung dan merupakan kota terbesar kedua setelah Ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung. Kota ini dulu merupakan daerah Lampung Tengah sampai akhirnya pada tanggal 27 April 1999 memisahkan diri dan menjadi kota otonom. Kota Metro terdiri dari dua suku yang dominan, yaitu suku Lampung dan Jawa. Hal tersebut dikarenakan pada zaman dahulu banyak masyarakat Jawa yang migrasi ke daerah Lampung. Tercatat jumlah masyarakat suku Jawa yang ada di kota Metro 72%. Sementara, suku asli hanya sekitar 12% yang terdiri dari Lampung dan Melayu Palembang (Rasyidi, 2023: 1).

Kota Metro memiliki suku yang beraneka ragam. Berdasarkan web resmi Pemerintah Kota Metro, selain imigran Pulau Jawa, juga terdapat imigran dari Sumatera Barat dan Tionghoa yang mendiami kota Metro. Suku Lampung di kota Metro menjadi memudar dikarenakan adanya imigrasi

dari luar daerah tersebut. Kota Metro tidaklah dibangun tanpa budaya. Daerah ini dibangun dengan kebijakan geopolitik pemerintah kolonial dan kearifan lokal masyarakat *Kebuayan Nuban*. Kebuayan Nuban merupakan salah satu dari 9 *Kebuayan* yang ada di Lampung. Kota Metro merupakan bagian dari *Kebuayan Nuban* dan *Buay Nuban* merupakan satu diantara 8 *Kebuayan* yang lain, yaitu *Nunyai*, *Unyi*, *Subing*, *Kunang*, *Anak Tuha*, *Selagai*, *Nyekhupa*, dan *Beliuk*. Disebabkan oleh keberagaman yang ada, kota Metro menjadi sulit untuk mengemukakan identitasnya. Sehingga, saat ini kota Metro menetapkan satu motif yang dianggap dapat merepresentasikan identitas kota Metro.

Kota Metro menetapkan motif batik yang dijadikan ikonik dari kota Metro yaitu motif Leluwak Tehambur. Motif Leluwak Tehambur merupakan motif yang diambil dari salah satu motif yang ada di kain tapis *Laut Linau Blambangan* yang dipakai Puteri Nuban pada saat acara *cakak pepadun*. Motif tersebut merupakan simbol feminismisme, ketangguhan, keindahan, dan simbol pendidikan bagi masyarakat Lampung pada masa itu (Herdiyanto, 2023). Disebut ikonik karena motif batik ini dianggap dapat merepresentasikan identitas khas kota Metro (Wawancara Dian, 2025). Setelah motif Leluwak Tehambur ditetapkan, kota Metro mengadakan sayembara dengan mengembangkan motif Leluwak Tehambur tersebut menjadi sebuah karya seni seperti tarian, kerajinan tangan, lukisan, dll. Salah satu karya yang mengikuti sayembara tersebut ialah tari Leluwak Tehambur. Motif Leluwak Tehambur dikemas menjadi sebuah tarian oleh Hanna Difetra Alfath, lalu dijadikan sebagai media sosialisasi batik Leluwak Tehambur melalui seni pertunjukan tari oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, Dan Pariwisata Kota Metro.

Leluwak Tehambur memiliki arti yaitu kupu-kupu terbang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfath tahun 2024 tari Leluwak Tehambur bermakna kupu-kupu yang mengalami proses kecil menjadi besar yang menandakan metamorphosis kehidupan kota Metro. Tari Leluwak Tehambur juga dibuat untuk melahirkan tari kreasi baru yang memiliki ciri

tersendiri. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kesenian, terutama seni tari. Perkembangan kesenian di kota Metro juga ditandai dengan adanya sanggar-sanggar tari. Sanggar tari merupakan tempat untuk mewadahi kreatifitas dan mengembangkan potensi yang ada dalam seni tari. Sanggar Ragam Budaya merupakan salah satu sanggar tari yang saat ini sedang ramai di soroti masyarakat kota Metro. Sanggar ini dibina oleh Hanna Difetra Alfath, S.Pd. Kegiatan yang dilakukan di sanggar Ragam Budaya setiap minggunya yaitu melaksanakan pembelajaran berbagai macam tari yang ada di Indonesia. Selain itu, sanggar Ragam Budaya juga terfokus pada pembuatan atau pembentukan tari kreasi, sehingga tari kreasi yang ada di sanggar ini cukup banyak. Salah satu tari yang ada di sanggar Ragam Budaya yaitu tari Leluwak Tehambur.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas dan sebagai pelestarian tari Leluwak Tehambur tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peristiwa tersebut menjadi objek penelitian. Berangkat dari motif batik khas kota Metro yang menjadi identitas kota Metro tersebut, pemerintah kota Metro menjadikan tari Leluwak Tehambur salah satu tarian yang hanya ditampilkan pada saat acara besar kota Metro seperti pembukaan pemilihan muli mekhanai kota Metro, dan Hari Ulang Tahun kota Metro. Hal tersebut dikarenakan tarian ini telah dalam binaan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata kota Metro serta terikat pada HAKI.

Karya yang membawa identitas kota Metro akan diakui dan dilestarikan oleh kota Metro (Wawancara Dian, 2024). Tari Leluwak Tehambur saat ini telah dalam binaan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Metro serta telah terdaftar dan memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) pada tahun 2023. Tarian ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengupas bagaimana bentuk tari Leluwak Tehambur di sanggar Ragam Budaya kota Metro sebagai upaya pendokumentasian tertulis secara komprehensif supaya tarian ini tidak hilang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Leluwak Tehambur di sanggar Ragam Budaya kota Metro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat memperkenalkan lebih dalam, memberikan informasi, pengetahuan dan pandangan secara umum mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur.
2. Memberikan referensi kepada Mahasiswa pendidikan tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan informasi mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan terkait tarian di Kota Metro.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkung penelitian ini mencakup:

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah bentuk tari Leluwak Tehambur yang ada di sanggar Ragam Budaya kota Metro.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu penata tari Leluwak Tehambur, penari Leluwak Tehambur, penata musik Leluwak Tehambur, pemilik sanggar Ragam Budaya.

### 1.5.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Ragam Budaya, Jalan Basuki Rahmat, Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

### 1.5.4 Waktu Penelitian

**Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian											
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar		
1.	Observasi Awal												
.2.	Penyusuan Laporan												
3.	Pelaksanaan Penelitian												
4.	Pengolahan Data												
5.	Penyusunan Hasil Penelitian												

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2024 dilanjutkan sampai bulan Januari 2025 dengan melakukan wawancara kepada koreografer, penari dan juga pemusik untuk mengetahui bagaimana bentuk tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro. Kemudian dalam pengolahan data dilakukan pada bulan Januari Minggu ke 3 dan ke 4. Penyusunan hasil penelitian adalah langkah yang dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti terdahulu dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menghindari plagiarisme, mencari kebaharuan, dan menunjukkan keaslian penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dipaparkan untuk membantu dalam melihat mengaplikasian suatu teori, cara kerja dan konsep tertentu. Dengan peneliti terdahulu peneliti akan melihat hasil analisis objek penelitian pada peneliti terdahulu tersebut. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencari perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu skripsi yang berjudul "Bentuk Penyajian Karya Tari *Laji* Di Sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo" oleh Della Ulfiya Ramadhani tahun 2022. Penelitian tersebut dijelaskan bentuk penyajian tari *Laji* yang berasal dari Kecamatan Kademangan Purbolinggo. Peneliti memaparkan bahwa Probolinggo banyak tradisi yang digandrungi oleh masyarakat salah satunya adalah tradisi upacara adat Lasung Sesaji. Probolinggo memiliki sanggar tari yang bernama Panji Laras. Sanggar tersebut memiliki tarian yang bernama tari *Laji*. Tari *Laji* dibuat dengan latar belakang tradisi upacara adat Lasung Sesaji yang selalu dilaksanakan masyarakat Probolinggo setiap satu tahun sekali. Melalui penelitian tersebut, diharapkan tari *Laji* akan terus dilestarikan sesuai dengan bentuk penyajian yang ada dalam tarian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, relevansi penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji bentuk tari yang dijabarkan secara deskriptif dan dapat

dilihat oleh penonton. Adapun bentuk-bentuk tari yang ada di dalamnya yaitu gerak, pola lantai, properti, busana, tata rias, dan musik iringan. Selain itu, relevansi lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaanya terdapat pada objek, subjek, dan tempat penelitian yaitu jika penelitian tersebut membahas mengenai bentuk penyajian tari *Laji* di sanggar Panji Laras daerah Probolinggo, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya kota Metro.

Peneliti terdahulu yang kedua yaitu yang berjudul “Bentuk Tari Bekhu Dihe Pada Masyarakat Alas Kabupaten Aceh Tenggara” oleh Desi Pelita Wati tahun 2014. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bentuk tari Bekhu Dihe Pada Masyarakat Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Tari Bekhu Dihe dianalisis dengan landasan teori bentuk dengan kerangka konseptual sebagai penjabaran masalah yang terdapat di dalamnya. Adapun bentuk-bentuk tari yang ada di dalamnya yaitu gerak, pola lantai, properti, busana, tata rias, dan musik iringan. Relevansi penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji bentuk tari yang dijabarkan secara deskriptif dan dapat dilihat oleh penonton. Selain itu, metode yang digunakan penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran, deskripsi, keterangan tentang suatu keadaan yang sedang terjadi dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaanya terdapat pada objek, dan subjek penelitian.

Peneliti terdahulu yang ketiga yaitu berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari Batin di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus” oleh Ega Levya tahun 2022. Penelitian tersebut menjelaskan bentuk pertunjukan tari Batin yang berasal dari daerah Tanggamus. Peneliti memaparkan bahwa tari tersebut kurang dilestarikan oleh masyarakat maupun tenaga pendidik daerah Tanggamus. Tari Batin merupakan salah satu tari milik sanggar yang ada di daerah tanggamus yang bernama sanggar Helau Budaya. Tari

Batin masih terus diajarkan saat pembelajaran di sanggar, sehingga tari Batin tidak sepenuhnya dilupakan. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, relevansi penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tentang bentuk tari yang di deskripsikan secara tekstual. Adapun elemen bantuk tari yang ada di dalamnya yaitu, gerak, busana, properti, tata rias, polalantai, dan irungan musik. Selain itu, penelitian ini juga mengguakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada objek, subjek, fokus penelitiannya, dan tempat penelitiannya, yaitu jika penelitian tersebut mengkaju bentuk pertunjukan tari *Batin* di daerah Tanggamus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji bentuk tari Leluwak Tehambur di sanggar Ragam Budaya kota Metro.

## 2.2 Teori Bentuk

Landasan teori digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini dengan mengambil suatu pendapat dari seorang para ahli tari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk memiliki arti yaitu sebuah wujud dan gambaran yang terlihat dan nampak. Penelitian ini menggunakan sebuah teori yang dikemukakan oleh La Meri dalam buku *Unsur Dasar Komposisi Tari* yang diterjemahkan oleh Soedarsono (1986: 44). Buku ini menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam tari, yaitu gerak, pola lantai, musik irungan, tata rias, pencahayaan, alat peraga, lokasi, dan waktu pertunjukan. Tari Leluwak Tehambur memiliki bentuk yang berkaitan dengan unsur-unsur tari seperti gerak, pola lantai, tontonan atau musik, tata rias, tata cahaya, alat peraga, tempat dan waktu.

Namun dalam pertunjukan tari Leluwak Tehambur ini tidak menggunakan pencahayaan yang khusus, serta tidak memiliki batasan waktu dan tempat pertunjukan yang spesifik, maka ketiga hal tersebut tidak dijelaskan dan tidak diteliti dalam penelitian. Enam elemen dalam teori La Meri diterjemahkan Soedarsono yang dijelaskan dalam penelitian ini akan dihasilkannya deskripsi bentuk tari Leluwak Tehambur di Sanggar Rgam Budaya Kota Metro.

### 2.3 Bentuk Tari

Bentuk merupakan suatu sajian tampilan yang memiliki keindahan serta dapat dinikmati dan dirasakan oleh penonton. Sejalan dengan pendapat Y Sumandiyo Hadi, (2016: 53) dalam buku Koreografi Bentuk-Teknik-Isi, Yogyakarta: Cipta Media yang mengemukakan bahwa dalam suatu bentuk tari selalu dihadapkan pada wujud sebagai hasil akhir yang dapat dinikmati. Bentuk yang memiliki wujud keindahan keindahan gerak yang tampak atau wujud yang disajikan mampu dinikmati oleh penonton. Hal tersebut senada dengan deskripsi bentuk Menurut KBBI V sebagai berikut:

Bentuk merupakan wujud yang dapat diperlihatkan atau ditampilkan. Bentuk juga memiliki hubungan dengan sistem. Sistem merupakan kumpulan unsur-unsur yang saling berkaitan secara terstruktur sehingga suatu wujud dapat terlihat dengan nyata. Gambar juga dapat disebut dengan wujud nyata dari suatu visual yang terdapat unsur-unsur yang berbeda-beda atau suatu kesatuan unsur. Istilah “koreografi” pada mulanya hanya diartikan sebagai susunan atau pembentukan suatu gerak tari; tidak mencakup aspek lainnya yang berhubungan dengan pertunjukan tari, seperti tontonan, tata rias, kostum, dan perlengkapan pertunjukan (2019: 8).

Bentuk tari dalam seni tari merupakan perpaduan unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan bentuk secara keseluruhan yang dapat memberikan atau menimbulkan perasaan estetis bagi penontonnya. Bentuk tari memiliki unsur-unsur keindah tersendiri, seperti gerak, ritme, koordinasi dalam serasi tata rias dan kostum, pola lantai, alat peraga, yang digunakan, ruang dan waktu. rias, kostum, pola lantai, properti, ruang dan waktu. Hal ini diperkuat dengan pendapat La Meri dalam bukunya yang berjudul “Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari” (1986: 44) terjemahan Soedarsono. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa elemen-elemen yang terdapat dalam tari, yaitu gerak, pola lantai, irungan musik, rias busana, tata cahaya, properti, tempat, dan waktu pertunjukan. Namun, dikarenakan tari Leluwak Tehambur tidak memiliki tata cahaya, tempat, dan waktu tertentu, sehingga ketiga hal tersebut tidak dijelaskan dalam

penelitian ini. Bentuk Tari Leluwak Tehambur dapat dilihat dari elemen-elemen tari sebagai berikut.

**a) Gerak**

Gerak merupakan bentuk seni yang kaya akan makna dan ekspresi. Tari mampu mengungkapkan berbagai emosi, cerita, dan nilai-nilai budaya dalam setiap gerakannya. Gerak tari bukan hanya sekedar aksi fisik semata, tetapi juga sebuah bentuk bahasa yang mampu menyampaikan pesan atau cerita tanpa kata-kata. Gerak adalah gejala dasar seseorang, dan gerak juga merupakan sarana paling lama yang dapat digunakan untuk menyatakan keinginan melalui bentuk-bentuk gerak secara spontan dalam diri seseorang (La Meri, 1986: 46). Gerak-gerak spontan yang hadir diolah untuk menciptakan suatu gerak tari. Gerak yang diolah tersebut dikembangkan lagi menjadi gerakan yang memiliki nilai estetika didalamnya.

Proses estetika dilalui ketika akan merubah suatu gerakan menjadi gerakan yang baru. Berdasarkan jenis tari, gerak-gerak baru menurut pola garapannya yaitu tari kreasi, maka gerak tersebut teramsuk ke dalam ragam gerak tari kreasi. Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru (Mayety, 2006: 2), sehingga ragam gerak tari kreasi yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan ragam gerak baru yang hadir berdasarkan kebebasan koreografer.

**b) Tata Rias dan Busana**

Tata rias merupakan cara seseorang untuk berusaha mempercantik diri khususnya pada wajah dan muka yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam dunia panggung, tata rias merupakan salah satu hal yang menjadi penunjang dalam suatu pertunjukan. Menurut Jazuli (2016: 61) tata rias merupakan hal yang penting karena sebelum penonton menikmati pertunjukan tari selalu

memperhatikan wajah penari terlebih dahulu. Tata rias wajah merupakan bagian penting dalam proses penggambaran karakter atau menampilkan penari Tari Leluwak Tehambur.

Menurut La Meri terjemahan Soedarsono (1986: 108) tata rias merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan agar dapat menarik perhatian penonton. Tata rias menjadikan perhatian yang penting karena memiliki fungsi untuk merubah karakter pribadi menjadi faktor tokoh yang dipraskan. Adapun tata rias atau penampilan pribadi seorang penari seperti yang dipaparkan oleh teori La Meri merupakan hal penting yang digunakan penari. Pada tari Leluwak Tehambur menggunakan tata rias panggung cantik dan didukung juga oleh tata busana.

Busana merupakan hal yang penting yang dapat dijadikan pertimbangan yang serius dan tata busana adalah hal yang relatif La Meri terjemahan Soedarsono (1986: 106) mengungkapkan Tata busana tidak hanya mencakup aspek desain dan pembuatan pakaian, melainkan mempertimbangkan elemen-elemen seperti warna, tekstur, proporsi, dan gaya juga. Tata busana dalam tari adalah pakaian yang digunakan oleh penari dalam pertunjukan suatu karya tari sesuai dengan peran yang dibawakan.

Tata busana tidak hanya sekedar menutupi tubuh semata melainkan dapat menjadi pendukung desain ruang pada saat penari sedang dalam pertunjukan Jazuli dalam Khutniah (2012: 13). Dalam hal ini, penari tari Leluwak Tehambur menggunakan kostum yang bernuansa kreasi Lampung. Busana tari Leluwak Tehambur tidak memiliki patokan khusus karena tari Leluwak Tehambur merupakan tari kreasi yang terpenting tetap memiliki ciri khas tari Lampung. Namun ada satu icon yang harus dipakai yaitu sayap Leluwak Tehambur.

**c) Properti**

Properti merupakan segala kelengkapan dan peralatan yang dihadirkan dalam suatu penampilan dan menjadi suatu bagian dalam tarian. Hal tersebut diperkuat Soedarsono dalam Juwariyah (1972: 58) yang menyatakan bahwa properti merupakan pelengkap suatu pertunjukan yang digunakan oleh penari. Properti ialah segala sesuatu yang digunakan penari tari kreatif di ruang pentas. Pada tari Leluwak Tehambur ini menggunakan sebuah properti kipas yang berjumlah 2 dan menjadi peran penting dalam tarian tersebut.

**d) Pola Lantai**

Pola lantai adalah suatu pola yang digunakan penari dalam suatu pertunjukan untuk membentuk garis-garis di atas lantai. Hal tersebut senada dengan pendapat (Hadi, 2012: 104) yang menyatakan pola lantai merupakan posisi jarak antar penari untuk membentuk sebuah formasi garis-garis pada lantai pada dalam pertunjukan.

**e) Musik Iringan**

Musik merupakan salah satu unsur penting dalam tari. Peran musik dalam tari yaitu mengiringi jalannya suatu tarian. Selain itu, musik juga membuat tarian menjadi memiliki *feel* atau rasa yang lebih. Hal tersebut senada dengan pendapat (Hadi, 2012: 28) yang menyatakan bahwa musik iringan adalah bentuk musik yang mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerak tari. Namun dalam iringan tari tidak terlepas dari sebuah konsep, sehingga iringan harus menyesuaikan konsep sebagai pendukung.

**2.4 Sanggar Tari**

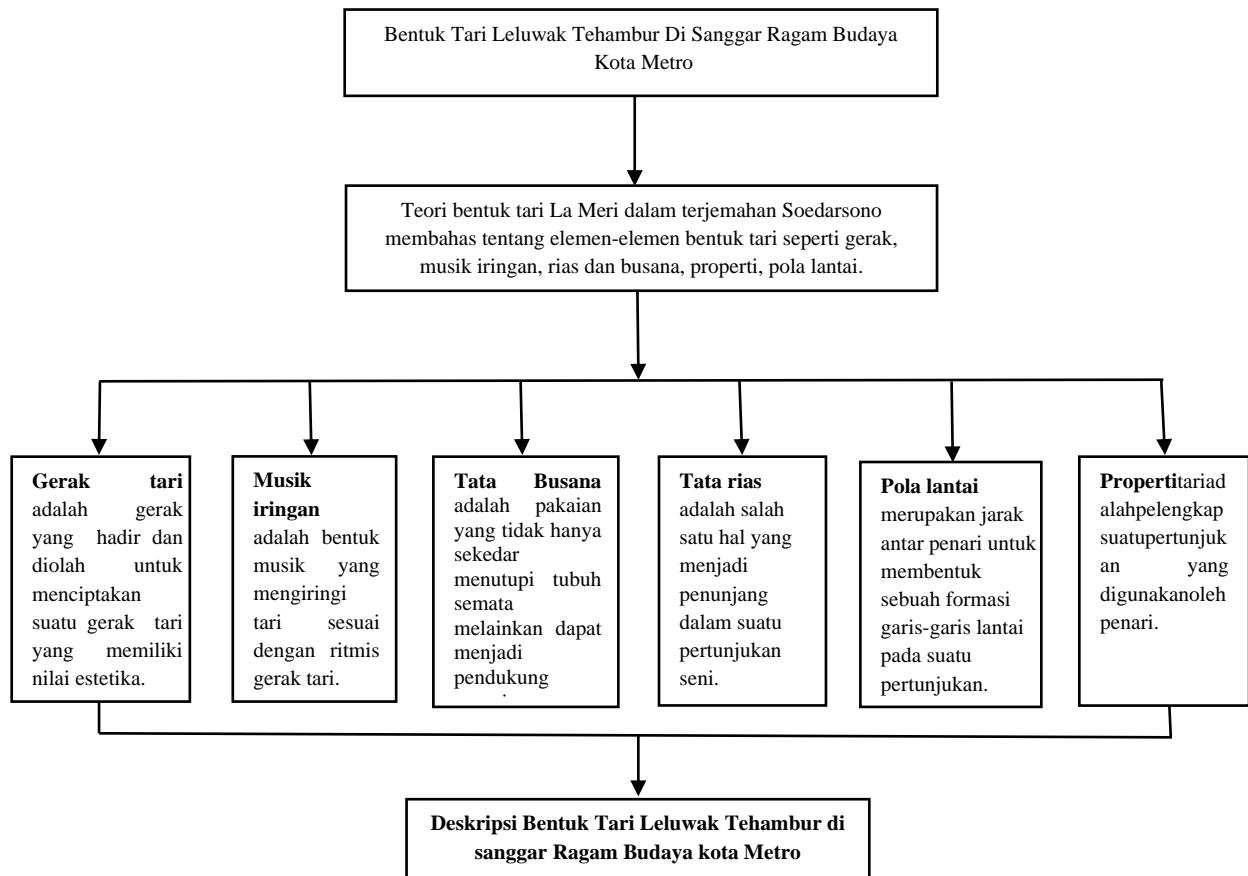
Sanggar tari merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat untuk mewadahi kreatifitas masyarakat dan memperdalam ilmu seni tari di luar pendidikan formal. Sanggar tari digunakan sebagai tempat untuk mengasah ilmu tari, baik dalam segi teknik, menuangkan kreativitas, memperkaya tari nusantara, memperkaya tari mancanegara, membuat atau membentuk tari

kreasi, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang diungkapkan Mirdamiwati (2014: 1) bahwa pendidikan dan pelatihan seni tari di sanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari klasik, tari kreasi, maupun tari modern, sedangkan dalam pengembangan tari, sebuah sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengolah tarian yang sudah ada.

Sanggar Ragam Budaya merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Metro. Sanggar Ragam Budaya menerapkan pembelajaran tari nusantara yang ada di Indonesia. Sanggar tari ini menerapkan pembelajaran tari secara rutin setiap minggunya. Pembelajaran tari di sanggar Ragam Budaya terbagi berdasarkan jenjang sekolah. Anggota sanggar Ragam Budaya terdiri dari remaja hingga dewasa. Sanggar Ragam Budaya ini terfokus pada pembuatan atau pembentukan tari kreasi, sehingga menjadikan sanggar ini memiliki tari kreasi yang cukup banyak.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu dasar pemikiran terhadap suatu masalah yang menjadi objek penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta yang dibatasi oleh tinjauan pustaka serta proses keseluruhan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir merupakan alur atau rangkaian dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori sebagai landasan penelitian. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Skema Kerangka Berfikir**  
(Sumber: Lasamba 2024)

Tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro diteliti dengan menggunakan teori bentuk dari buku La Meri dalam terjemahan Soedarsono yang membahas tentang elemen-elemen bentuk tari sehingga menghasilkan deskripsi bentuk tari Leluwak Tehambur yang meliputi gerak, musik irungan, tata rias, tata busana, properti dan pola lantai. Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan terhadap alur berfikir untuk membantu menyelesaikan permasalahan penelitian ini dengan mengatur informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur dengan menggunakan teori bentuk dari La Meri terjemahan Soedarsono yang akan menghasilkan data mengenai deskripsi bentuk tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan gambaran atau rencana yang digunakan dalam menempuh suatu penelitian. Senada dengan pendapat (Tika, 2015: 12) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Leluwak Tehambur yang ada di sanggar Ragam Budaya kota Metro. Desain penelitian yang digunakan dalam mengatasi masalah dan mendeskripsikan bentuk tari Leluwak Tehambur yaitu metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Leluwak Tehambur yang ada di sanggar Ragam Budaya kota Metro.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tari Leluwak Tehambur berada di sanggar Ragam Budaya yang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat, Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu tempat yang dijadikan peneliti untuk mencari informasi dalam suatu penelitian. Senada dengan pendapat (Riadi, 2016:48) yang mengungkapkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder dengan hasil data primer dan data sekunder.

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah suatu tempat yang dipercaya dapat memberikan informasi terkait suatu hal yang bisa didapat dari hasil pengamatan maupun wawancara. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dkk, 2013: 142). Sumber data primer juga dalam penelitian ini didapat dari pengamatan langsung di sanggar Ragam Budaya sebagai tempat lahir dan berkembangnya tari Leluwak Tehambur tersebut. Kemudian, sumber data primer juga didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

- a. Ibu Hanna Difetra Alfath, S.Pd selaku koreografer sekaligus pemilik sanggar Ragam Budaya.
- b. Aulia Restiana Putri, S.Pd. selaku penari perempuan tari Leluwak Tehambur.
- c. Darus Tri Haryono selaku penari laki-laki tari Leluwak Tehambur
- d. Phillipus Satria Indra Gunawan, S.Pd. selaku penata musik tari Leluwak Tehambur.
- e. Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Metro.

### **3.3.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain selain data primer. Sumber data merupakan sumber yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat dimana kajian atau penelitian dilakukan (Haryoko dkk, 2020: 124). Pada penelitian ini sumber data sekunder berasal dari dokumentasi berupa foto-foto maupun video tari Leluwak Tehambur.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting karena berpengaruh besar terhadap hasil yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada upaya untuk menggambarkan dan menjelaskan bentuk tari Leluwak Tehambur secara lengkap.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan mengamati suatu hal yang menjadi sebuah objek penelitian. Observasi melakukan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak (Widoyoko, 2014: 46). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi *non partisipan*. Observasi *non partisipan* merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamatinya (Rahmadi, 2011). Pada penelitian ini, observasi dibagi menjadi 2 tahap yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Pada observasi pra penelitian, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan dan lokasi penelitian tari Leluwak Tehambur. Kemudian peneliti melakukan observasi penelitian terkait tari Leluwak Tehambur lebih mendalam. Pada tahap observasi penelitian ini, hal yang diteliti lebih mendalam yaitu bentuk tari Leluwak Tehambur yang didalamnya terdapat gerak, pola lantai, properti, tata rias dan busana, serta musik iringan.

#### **3.4.2 Wawancara**

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan kepada narasumber. Diperkuat dengan pendapat (Rahmadi, 2011: 75) yang menyatakan bahwa teknik wawancara adalah teknik

pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang di wawancarai. Teknik wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai tari Leluwak Tehambur. Wawancara ini dilakukan sebagai pewawancara kepada narasumber yang terlibat dalam tari Leluwak Tehambur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017: 220). Wawancara dilakukan kepada Ibu Hanna Difetra Alfath, S.Pd selaku koroografer tari Leluwak Tehambur dan melakukan wawancara terkait sejarah dan elemen-elemen yang ada dalam bentuk tari Leluwak Tehambur. Selain itu melakukan wawancara terkait sanggar Ragam Budaya. Kedua, melakukan wawancara dengan Aulia Restiana Putri, S.Pd. selaku penari tari Leluwak Tehambur terkait informasi tarian tersebut. Kemudian, wawancara dilakukan kepada Philipus Satria Indra Gunawan, S.Pd. selaku penata musik tari Leluwak Tehambur terkait musik iringan pada tari Leluwak Tehambur. Dan yang terakhir wawancara kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Metro.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumentasi tertulis maupun terekam. Dokumentasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa tertulis maupun terekam (Rahmadi, 2011: 85). Teknik dokumentasi dilakukan sebagai bukti untuk memperkuat data-data dan informasi yang didapatkan dari narasumber. Penelitian ini mendokumentasikan semua elemen-elemen tari Leluwak Tehambur. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto dan video bentuk tari Leluwak Tehambur.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian dengan melihat sebuah objek. Menurut (Sukarnyana dkk, 2003: 71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen peneliti yang efektif dalam menghimpun data. *Human Instrumen* dalam penelitian kualitatif merupakan saat di mana peneliti harus berinteraksi dengan sumber data (Harahap, 2020: 104). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terkait bentuk tari Leluwak Tehambur.

**Tabel 3.1 Pengumpulan Data Dalam Menggali Bentuk Tari Leluwak Tehambur**

No.	Penelitian yang diamati	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Gerak	✓	✓	✓
2.	Musik	✓	✓	✓
3.	Kostum	✓	✓	✓
4.	Tata rias	✓	✓	✓
5.	Pola lantai	✓	✓	✓
6.	Properti	✓	✓	✓

Tabel 3.1 merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk tari. Bentuk tari dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori bentuk tari yang dikemukakan oleh La Meri dan diterjemahkan oleh Soedarsono (1986), yang mencakup elemen-elemen seperti gerak tari, musik irungan, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai. Tanda centang ( ✓ ) dalam tabel digunakan sebagai indikator

kesesuaian data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi diperlukan untuk mendapat informasi yang benar dan dapat dipercaya dengan mengarah pemeriksa dalam melakukan proses pemeriksaan dokumen teratur. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi**

No	Data yang diobservasi	Indikator
1	Gambaran umum lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil sanggar</li> <li>- Sejarah sanggar</li> <li>- Struktur organisasi sanggar</li> <li>- Program kegiatan sanggar</li> </ul>
2	Bentuk tari Leluwak Tehambur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak Tari</li> <li>- Pola Lantai Tari</li> <li>- Iringan Tari</li> <li>- Tata Rias dan Busana Tari</li> <li>- Properti Tari</li> </ul>

Tabel 3.2 merupakan pedoman pengumpulan data observasi yang difokuskan pada bentuk tari, mengacu pada teori La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono (1986: 44). Dalam teori tersebut, elemen-elemen yang membentuk tari meliputi: gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, pencahayaan, alat peraga (properti), serta lokasi dan waktu pertunjukan. Selain observasi terhadap bentuk tari, pengumpulan data juga mencakup informasi mengenai Sanggar

Ragam Budaya, yang meliputi profil sanggar, sejarah pendirian, struktur organisasi, dan program kegiatan yang dijalankan.

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh data secara mendalam melalui percakapan secalangsung dan tatap muka dengan narasumber. Pedoman sangat penting dalam melakukan wawancara, hal itu agar data yang diperoleh dapat lebih sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan garis besar dari wawancara dan dapat berkembang. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara**

No	Narasumber	Data yang dikumpulkan	Hal-hal yang ditanyakan
1	Pengelola Sanggar	Gambaran lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi profil sanggar</li> <li>- Informasi sejarah sanggar</li> <li>- Informasi struktur organisasi sanggar</li> <li>- Informasi program kegiatan sanggar</li> </ul>
2	Koreografer	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah ragam gerak</li> <li>- Nama ragam gerak</li> <li>- Inspirasi Gerak</li> </ul>

		Tata Rias	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Detail tata rias</li> <li>- Ketentuan tata rias</li> </ul>
		Tata Busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelengkapan busana</li> <li>- Ketentuan busana</li> </ul>
		Pola Lantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pola lantai</li> </ul>
	Komposer	Musik Iringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat musik yang digunakan</li> <li>- Pola tabuh</li> <li>- Tempo</li> </ul>

Tabel 3.3 merupakan pedoman pengumpulan data wawancara yang difokuskan pada bentuk tari, mengacu pada teori La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono (1986: 44). Dalam teori tersebut, elemen-elemen yang membentuk tari meliputi: gerak, pola lantai, musik iringan, tata rias, pencahayaan, alat peraga (properti), serta lokasi dan waktu pertunjukan. Pedoman wawancara digunakan pada saat wawancara dengan pengelola sanggar untuk menggali informasi mengenai profil, sejarah, strukut organisasi dan program kegiatan sanggar. Pedoman wawancara juga digunakan pada saat wawancara dengan koreografer untuk menggali informasi terkait gerak, tata rias, tata busana, dan pola lantai, lalu digunakan pada saat wawancara dengan komposer untuk menggali informasi terkait musik iringan.

### 3.5.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengabdian sesuatu peristiwa yang telah berlalu dan peristiwa yang sedang terjadi. Pendokumentasian data penelitian didalamnya diperlukan adanya pedoman penelitian.

Pedoman yang tertera dalam penelitian ini merupakan garis besar dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1	Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil sanggar Ragam Budaya</li> <li>- Sejarah sanggar Ragam Budaya</li> <li>- Struktur organisasi sanggar</li> <li>- Program kegiatan sanggar</li> </ul>
2	Bentuk tari Leluwak Tehambur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Video tari Leluwak Tehambur <ul style="list-style-type: none"> <li>• Link video tari Leluwak Tehambur</li> <li>• Nama akun publikasi video</li> </ul> </li> <li>- Dokumentasi gerak</li> <li>- Dokumentasi pola lantai</li> <li>- Dokumentasiiringan tari</li> <li>- Dokumentasi tata rias dan busana</li> <li>- Dokumentasi properti</li> </ul>

Tabel 3.4 merupakan pedoman pengumpulan data dokumentasi yang difokuskan pada bentuk tari, mengacu pada teori La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono (1986: 44). Dalam teori tersebut, elemen-elemen yang membentuk tari meliputi: gerak, pola

lantai, musik irungan, tata rias, pencahayaan, alat peraga (properti), serta lokasi dan waktu pertunjukan. Selain observasi terhadap bentuk tari, pengumpulan data juga mencakup informasi mengenai Sanggar Ragam Budaya, yang meliputi profil sanggar, sejarah pendirian, struktur organisasi, dan program kegiatan yang dijalankan.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Pada penelitian bentuk tari Leluwak Tehambur ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan dengan tipe derajat kepercayaan data. Peneliti menggunakan teknik berupa metode triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Wijaya, 2018: 120-121).

Setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menguji kebenaran data-data yang telah diperoleh tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data tersebut dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya. Berdasarkan data yang didapat dari koreografer, penari dan penata musik, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan agar menghasilkan pandangan yang sama ataupun berbeda, sehingga memperoleh data yang valid, akurat dan relevan.

Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi teknik agar lebih memperkuat data-data yang diperoleh. Triangulasi teknik ini digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik kepada narasumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data yang telah diperoleh akan dideskripsikan dan dikategorikan oleh peneliti agar menghasilkan bukti-bukti yang sesuai ataupun tidak sesuai antara teknik satu dengan teknik yang lainnya, sehingga peneliti

mendapatkan data yang lebih spesifik mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur tersebut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses pengolahan untuk menemukan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut (Fatihudin, 2015: 145), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori sampai membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dikatakan analisis data apabila penelitian dan pengelolaan data dilakukan secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian kedalam bentuk unit-unit dan produksi data yang didapatkan pada saat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data atau merangkum informasi yang bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan (Sahir, 2021: 47). Berdasarkan hal tersebut reduksi data dilakukan untuk mengumpulkan dan menyederhanakan data-data atau informasi yang telah didapatkan agar dapat lebih mudah dipahami. Dengan pengumpulan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya akan direduksi dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, mengumpulkan data-data terkait bentuk tari Leluwak Tehambur melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, akan memilih data-data

yang relevan dan lebih spesifikasi sesuai dengan kepentingan atau rumusan masalah yang diajukan yaitu bentuk tari Leluwak Tehambur. Selain itu, data yang telah direduksi dan dianalisis merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu menganalisis bentuk tari Leluwak Tehambur.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian Data merupakan penyajian data merupakan kegiatan menyusun kumpulan informasi, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018: 94). Data-data yang telah tersusun disajikan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data tersebut berupa deskriptif uraian singkat terkait foto dan video, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penyajian data yang dijabarkan secara deskriptif tersebut berisi penjelasan mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur sebagai penguat dari hasil penelitian tersebut.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisa penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sahir, 2021: 48). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penjelasan mengenai bentuk tari Leluwak Tehambur. Adapun kesimpulan yang didapat merupakan hasil yang kredibel berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta diperkuat dengan adanya bukti-bukti dari dokumentasi terkait tari Leluwak Tehambur.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tari Leluwak Tehambur di Sanggar Ragam Budaya Kota Metro dengan menggunakan teori La Meri diterjemahkan Soedarsono yang membahas tentang elemen-elemen tari gerak tari, irungan musik, tata rias, tata busana, roperty dan pola lantai, ditemukan bahwa tari ini memiliki ragam gerak tari yang dibagi dalam lima bagian yang merepresentasikan metamorfosis kupu-kupu, yaitu bagian telur (gerak Jak Pungeu, Nayah Pungeu, dan Rujung Hentak), bagian ulat (gerak Hettak, Hettak Luppat, dan Tekuk Sayap), bagian cangget (gerak Bucangget), bagian kepompong (gerak Sayap Tehambur, Hettak Silang, dan Jak Tehambur), serta bagian kupu-kupu (gerak Cakak Kipas, Jak Bekipas, Luppat Cakak, Leluwak Bekipas, Kipas Tekuk, Uleu Leluwak, Kepak Sayap, Kepak Leluwak, Tehambur Besar, dan Tehambur Putar). Tari ini memiliki durasi pertunjukan selama 5 menit 33 detik dan dibawakan secara berkelompok oleh lima orang penari, terdiri dari tiga penari wanita dan dua penari pria.

Musik pengiring tari menggunakan lima alat musik tradisional yaitu rebana, dokdok, bedug, gong, dan kulintang, dengan komposisi musik yang dikembangkan dari tabuh dasar: gupek, tari, gelitak, dan cangget, serta disertai syair Muayak. Tata rias yang digunakan yaitu rias panggung cantik untuk penari wanita dan rias panggung soft untuk penari pria. Tata busana penari pria terdiri dari baju, celana, kain helai samping, ikat pinggang tapis, deker tapis, dan bros, sedangkan penari wanita menggunakan baju, celana, kemben, ikat pinggang tapis, kain helai samping, kalung sulam usus, peneken, sanggul, anting, dan tapis kecil.

Properti yang digunakan meliputi kipas sebagai simbol sayap kupu-kupu remaja dan sayap leluwak sebagai simbol sayap kupu-kupu dewasa. Tari Leluwak Tehambur juga menampilkan 16 pola lantai, yang didominasi oleh pola lantai simetris.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan mengenai Tari Leluwak Tehambur yang menjadikan batik khas Kota Metro sebagai ide garapan, saran dan masukan ini menjadi langkah penting untuk menjaga kelestarian dan memperkuat eksistensi tarian tersebut, beberapa di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Metro: Disarankan untuk mendokumentasikan tari Leluwak Tehambur dalam bentuk buku atau arsip digital yang memuat sejarah, bentuk gerak, makna simbolik, tata busana, pola lantai, hingga musik pengiringnya. Mengingat tarian ini memvisualisasikan batik Leluwak Tehambur sebagai identitas terbaru Kota Metro, dokumentasi ini dapat menjadi sumber rujukan berharga bagi masyarakat dan generasi mendatang.
2. Bagi Sanggar Ragam Budaya: Diharapkan terus berperan aktif dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian daerah, khususnya tari Leluwak Tehambur. Melalui pelatihan rutin, pertunjukan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, sanggar dapat menciptakan ruang bagi regenerasi seniman muda yang akan menjaga warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang.
3. Bagi koreografer: Diharapkan untuk dapat membuat dokumenter singkat yang menampilkan proses kreatif, filosofi gerak, serta makna budaya dibalik tarian ini, agar masyarakat luas dapat lebih memahami dan tertarik untuk mengenalnya.

4. Bagi pembaca dan Masyarakat Umum: Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang kekayaan budaya lokal Kota Metro, khususnya tari Leluwak Tehambur. Dengan mengenal lebih dalam tentang tarian ini, masyarakat diharapkan semakin bangga dan terdorong untuk turut melestarikan budaya daerah melalui berbagai cara, seperti menghadiri pertunjukan seni, mengikuti pelatihan tari, atau sekadar menyebarkan informasi tentang tarian ini kepada orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, H. (2023). Analisis Tekstual Tari Mulie Bekipas Di Sanggar Kusuma Lalita Kota Metro. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan IlmuPendidikan.
- Fatihudin, Didin. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Hadi, Y Sumandiyo (2016). Koreografi Bentuk Teks Isi. Yogyakarta:Cipta Media. 1-53.
- Haryoko, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNS.
- Harahap, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Herlinah, T., & Nugroho, s. H. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Simbol Pola Lantai Tari Bedayan Ratna Dumilah. 11(52).
- Izak, I. (2014). Musik Iringan Tari Puju Galaganjur Versi Hm Sirajudding Bantang (Suatu Tinjauan musikologi). *Doctoral dissertation*. 1-26.
- Jazuli, I. (2016). Peta Dunia Seni Tari. Sekuharjo. 25-61.
- Juwariyah, A. (2021). Bentuk Pertunjukan, Fungsi dan Makna Tari PentoelTembem Dalam Prosesi Ritual Nyadran Desa SonoagengKabupaten Nganjuk. *Jurnal APRON: Pemikiran Seni pertunjukan*,9(1), 1-17.
- Khutniah, N., & Iryanti, V.E. (2012). Upaya Mempertahankan EksistensiTari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1).
- La Meri, (1986). Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari, Yogyakarta. 16-15.
- Levy, Ega. (2022). “Bentuk Pertunjukan Tari Batin Di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus”. Dalam *Skripsi*, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan tari pada program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung.
- Maharani, S. (2023). Bentuk Tari Ittar Mulei Di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah.

- Martiara, Rina. (2014). *Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Isi Yogyakarta. 119-120.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). “Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”. Semarang: *Jurnal Sendratasik*. Vol.3.
- Putra, L.G.E. (2022). Sembilan Satu Satu. Riset Artistik Pada Nilai-nilai Filosofis Siger Pepadun. *Jurnal Seni Tari*, 1-10.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhani, Ulfiah D.2022. Bentuk Penyajian Karya Tari “Laji” Di Sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo. *Jurnal APRON: Pemikiran Seni Pertunjukan*, 7-8.Riadi, E. (2016). Pendahuluan. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 45–52.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*.*Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 45–52.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV. 230-231.
- Sukarnyana, dkk. (2003). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: UM Press. 75-76.
- Wati, Pelita D. (2014). “Bentuk Tari *Bekhu Dihe* Pada Mayarakat Alas Kabupaten Aceh Tenggara”. *Dalam Skripsi*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik di Universitas Negeri Medan.
- Widoyoko, E. P. (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zurly, I.K. (2023). Bentuk Tari Junjungan Buay Puun: Representasi Kota Metro. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu PendidikanUniversitas Lampung.

**Sumber Internet:**

Hendriyanto, Tri. *Batik Leluwak Tehambur Sudah Punya HAKI, Sejalan Slogan Metro Kota Pendidikan*. Diakses pada 7 Agustus 2024 dari

TribunLampung.co.id. <https://lampung.tribunnews.com/2023/03/24/batik-leluwak-tehambur-sudah-punya-haki-sejalan-slogan-metro-kota-pendidikan>

KBBI V. (2023, 2 26). *Bentuk Tidak Baku*. Diakses pada 5 Maret 2025 dari [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wujudhttps://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wujud.](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wujud)

Rasyidi, I. (2023, 2 26). *Nggak Nyangka!9 Kota Luar Jawa Ini Ternyata Mayoritas Penduduknya orang Jawa, Ada yang Mencapai 72 Persen*. Diakses pada 14 Agustus 2024 dari Bondowosojatimnetworks.com. <https://bondowoso.jatimnetwork.com/nasional/1827743965/nggak-nyangka-9-kota-luar-jawa-ini-ternyata-majoritas-penduduknya-orang-jawa-ada-yang-mencapai-72-persen>.

## **GLOSARIUM**

- Akulturasi : Perpaduan dua budaya yang menghasilkan bentuk kesenian baru.
- Bentuk : Struktur atau pola yang membentuk suatu tarian.
- Busana Tari : Pakaian yang dikenakan oleh penari sering kali memiliki makna simbolis.
- Dinamika Tari : Perubahan kekuatan dan intensitas gerakan dalam sebuah pertunjukan tari.
- Eksplorasi Tari : Proses pencarian dan pengembangan gerakan baru dalam tari.
- Estetika Tari : Nilai keindahan yang terdapat dalam sebuah tarian.
- Ekspresi Tari : Penyampaian emosi dan makna melalui gerakan dan mimik wajah dalam tari.
- Fungsi Tari : Peran atau tujuan suatu tari dalam kehidupan masyarakat, seperti untuk hiburan, upacara, atau pendidikan.
- Gerak Tari : Rangkaian gerakan yang dilakukan oleh penari untuk mengekspresikan makna atau cerita.
- Iringan Tari : Musik, nyanyian, atau suara yang mendukung dan mengiringi tarian.
- Kajian Tari : Studi atau analisis tentang tari dari

- berbagai aspek, seperti bentuk, fungsi, dan makna.
- Kota Metro : Wilayah tempat penelitian dilakukan salah satu kota di Provinsi Lampung.
- Komunitas Seni : Kelompok atau organisasi yang bergerak dalam bidang seni dan budaya.
- Leluwak Tehambur : Nama tari yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.
- Nilai Filosofis : Makna mendalam atau ajaran yang terkandung dalam tarian.
- Pelestarian Budaya : Upaya menjaga dan mempertahankan suatu kesenian agar tetap eksis.
- Properti Tari : Alat atau perlengkapan yang digunakan dalam pertunjukan tari, seperti selendang, kipas, atau tombak.
- Ragam Gerak : Berbagai variasi gerakan yang digunakan dalam tarian.
- Ritual Tari : Tarian yang dilakukan dalam upacara adat atau keagamaan.
- Sanggar Seni : Tempat pembelajaran dan pengembangan seni, termasuk tari.
- Seni Pertunjukan : Kategori seni yang mencakup tari, teater, dan musik yang ditampilkan di hadapan penonton.
- Simbolisme Tari : Makna yang terkandung dalam setiap gerakan, kostum, atau properti tari.
- Struktur Tari : Susunan atau urutan dalam tari, seperti pembukaan, inti, dan penutupan.

Tari	: Seni gerak tubuh yang diekspresikan dengan ritme tertentu, biasanya diiringi musik.
Tata Rias Tari	: Teknik make-up atau riasan yang digunakan oleh penari untuk mendukung karakter yang dibawakan.
Tata Panggung	: Pengaturan ruang pertunjukan tari, termasuk dekorasi, pencahayaan, dan latar belakang.
Tempo Tari	: Kecepatan atau ritme gerakan dalam tarian.
Tradisi	: Kebiasaan atau praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas.
Transformasi Tari	: Perubahan bentuk atau gaya tari dari masa ke masa.
Warisan Budaya	: Kesenian atau tradisi yang telah diwariskan dan memiliki nilai sejarah bagi masyarakat.